

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan saat ini masih banyak masalah yang dihadapi, salah satunya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha atau upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Hadis, melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>3</sup>

Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi; Akidah-Akhlak, Alquran-Hadis, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada aspek materi Alquran-Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 1.

<sup>2</sup>Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Ayat 1.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. 5 (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 21.

makna secara tekstual dan konstektual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Melihat kondisi umat muslim sekarang ini masih banyak yang tidak pandai baca tulis Alquran, besar kemungkinan hal itu disebabkan kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan keluarga terhadap anak. Selain itu muatan kurikulum yang ada di lembaga pendidikan formal (sekolah) yang hanya memberikan porsi yang sedikit terhadap pelajaran tulis baca Alquran merupakan faktor yang turut mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Agama Islam khususnya materi Alquran telah menjadi permasalahan bagi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir. Siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran sehingga suasana kelas tampak pasif, umumnya mereka hanya mendengar saja penjelasan atau ceramah dari gurunya, siswa cenderung tidak berani bertanya tentang pelajaran yang belum dipahaminya dan tidak terbiasa mengajukan gagasan yang bermanfaat bagi dirinya, serta tidak mampu ketika para siswa disuruh untuk membaca ayat-ayat Alquran karena para siswa masih kurang menguasai pengetahuan tentang ilmu tajwid.

Dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu membaca Alquran secara benar dan fasih sesuai dengan kaidah hukum-hukum dalam ilmu tajwid. Hal ini dapat dibuktikan pada penSeleksian siswa untuk mengikuti perlombaan Gebyar Seni pada cabang perlombaan *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Utara, kurangnya minat siswa untuk mengikuti perlombaan tersebut, meskipun guru sudah mengajak dan menghimbaunya agar siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya bila dilihat pada penerapan program sekolah tentang diberlakukannya pembacaan Alquran secara bersama-sama di dalam kelas pada jam pertama pelajaran, masih ada peserta didik yang tidak membaca Alquran, alasannya mereka tidak mampu membaca seperti halnya teman-teman yang lain.

---

<sup>4</sup>Marno, Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah; *Materi Pendidikan dan Latihan Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) tingkat SD, SMP, Dan SMA/ SMK* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), h. 77.

Mempelajari Alquran merupakan suatu anjuran dalam ajaran agama Islam karena Alquran adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur kualitas seseorang Muslim adalah sejauhmana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Alquran, hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmizi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Mahmud ibn Ghailan, Abu Daud memberitahukan bahwa Syu'bah telah bercerita bahwa 'Alqamah ibn Mar'adin berkata aku mendengar Sa'dah ibn 'Ubaidah bercerita dari Abi 'Abdurrahman dari 'Ufman ibn 'Affan bahwa Rasulullah saw berkata sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.<sup>5</sup>

Untuk meningkatkan kualitas dalam kemampuan membaca Alquran, hal yang paling penting dipelajari oleh setiap Muslim ialah meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*), sifat-sifatnya serta hukum bacaannya. Tujuan mempelajari tajwid adalah agar orang dapat membaca ayat-ayat Alquran dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad saw. serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca ayat-ayat Alquran. Hukum belajar ilmu tajwid itu adalah *fardu kifayah*, tapi mengamalkannya adalah *fardu 'ain* bagi setiap Muslim baik pria maupun wanita.<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Imam al-Hafiz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah al-Tirmizi. *Sunan al-Tirmizi*<sup>3</sup>, *Jam<sup>3</sup> al-Sah<sup>3</sup>h* (Bairut: Dar al-Fikr, 1414 H/ 1994 M), h. 246.

<sup>6</sup>Ahmad Sunarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap* (Jakarta: Bintang Terang, 1988), h. 6.

Jadi jelaslah bahwa orang yang mempelajari Alquran merupakan wujud dari kepribadian Muslim yang selalu mengimani dan mencintai Alquran. Oleh karena itu dalam mempelajari Alquran tidak ada kata-kata terlambat karena Alquran itu harus dipelajari setiap saat, baik bacaannya maupun makna yang terkandung di dalam Alquran merupakan sebagai pedoman hidup umat manusia.

Manusia adalah makhluk yang berproses di atas *Sunatullah*. Terdapat tahapan-tahapan tertentu yang harus dilaluinya dalam menjalani kehidupan. Awalnya, tubuh manusia berwujud seorang bayi, kemudian bisa berbicara dengan lancar. Proses ini tidak terjadi secara spontan, akan tetapi sebelumnya telah mengalami tahap mengucapkan kata perkata dengan terbata-bata. Begitu pula dengan orang yang mahir membaca Alquran, menempatkan makhraj huruf secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar, dan membaca sesuai ilmu tajwid serta tartil. Semua kepandaian itu tidak didapatinya secara tiba-tiba melainkan melalui berbagai tahapan pembelajaran dan pengulangan berkali-kali.<sup>7</sup>

Kedua kondisi orang Islam di atas, yang masih kesulitan dan sudah mahir dalam membaca Alquran, mendapat perhatian dan dukungan yang sama dari agama. Dua kondisi tersebut merupakan proses *Sunatullah* yang tidak dapat di hindari oleh setiap orang. Tujuan agama memperhatikan keduanya supaya setiap orang Islam bisa dan selalu membaca Alquran. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat *al-Isra'* ayat 9:



Artinya: Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min

<sup>7</sup>Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Alquran; *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Alquran* (Solo:Tinta Medina, 2011), h, 31.

yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>8</sup>

Tak heran apabila melihat minim sekali orang yang tertarik mempelajari ilmu tajwid karena beranggapan bahwa sekedar bisa membaca Alquran sudah cukup, sehingga banyak orang yang lancar membaca Alquran akan tetapi dari segi tajwid masih banyak kesalahannya. Oleh sebab itu kemampuan membaca Alquran bagi setiap muslim perlu ditingkatkan, agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya, begitu pula orang lain yang mendengarkan bacaan Alquran apabila dibacakan sesuai dengan hukum tajwid dan dilantunkan dengan suara yang merdu akan membuat orang mendengar tergugah hatinya untuk mempelajarinya.

Kemampuan baca tulis Alquran siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir terlihat bervariasi, mulai dari yang mampu membaca dan menulis Alquran sampai dengan yang tidak mampu membaca dan menulis Alquran. Dalam hal ini nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa adalah  $< 74$  sedangkan yang diharapkan adalah  $> 75$ . Berarti jelaslah bahwa kemampuan membaca Alquran peserta didik tersebut masih perlu dilakukan peningkatan. Padahal seorang Muslim dituntut untuk mampu baca tulis Alquran, karena Alquran merupakan sumber dari segala sumber hukum dalam Islam dan juga merupakan pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Kondisi ini tentu dipengaruhi oleh pendidikan baca tulis Alquran yang diperoleh siswa sebelumnya baik di lingkungan keluarga maupun di jenjang pendidikan formal sebelumnya atau faktor lainnya.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis beranggapan bahwa problematika yang terjadi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan benar sesuai dengan kaidah hukum tajwid akan teratasi apabila diterapkannya strategi belajar yang tepat, salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran adalah dengan menggunakan strategi *rehearsal* yaitu strategi mengulang yakni siswa menggaris

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 425.

bawahi pada potongan ayat yang terdapat hukum tajwid selanjutnya membuat catatan pinggir terhadap hukum yang digaris bawahi tersebut dan kemudian dipadukan dengan penggunaan media audio visual. Tujuan penggunaan media audio visual ini untuk lebih memperjelas terhadap hukum tajwid dan cara membaca yang benar, sehingga peserta didik mudah memahami dan menjelaskan hukum yang terdapat pada potongan ayat Alquran serta mampu menerapkannya pada bacaan yang akan dibacakan.

Kemampuan membaca Alquran dengan benar merupakan salah satu indikator kualitas kehidupan beragama seorang Muslim. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memahami dan terampil dalam membuat strategi yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan usia anak, dengan adanya strategi tersebut membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajarinya. Jelasnya keberhasilan anak dalam membaca Alquran sangat tergantung kepada cara bagaimana guru menggunakan strategi pembelajaran. Adapun strategi yang diterapkan hendaknya strategi belajar yang mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif.<sup>9</sup>

Usaha inilah yang harus diperhatikan dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang sangat memungkinkan yaitu dengan pemberdayaan strategi pembelajaran melalui pendekatan berbagai macam metode, strategi, dan media. Berbagai metode baru terus bermunculan sehingga membuka peluang untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Namun keberadaan berbagai metode, strategi, dan media baru dalam proses pembelajaran tidak menjamin perbaikan mutu pendidikan mudah diperoleh.

Peran pendidik sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan yang menentukan masa depan pendidikan. Dengan pemilihan strategi *rehearsal* dan media audio visual, seorang pendidik akan melahirkan tindakan yang signifikan

---

<sup>9</sup>M. Nur, *Strategi-Strategi Belajar* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, University Press. 2000), h. 7.

bagi perubahan mutu hasil pembelajaran yang dilaksanakannya. Banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk merubah atau memperbaiki sistem pendidikan. Karena itu seorang pendidik dituntut agar mampu dan kreatif melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, meningkatkan profesionalisme serta meningkatkan pembinaan terhadap peserta didik.

Berbagai harapan perubahan yang diharapkan menuntut pendidik untuk meningkatkan profesionalisme. Namun pada saat bersamaan, ternyata banyak sekali tantangan-tantangan di lapangan. Namun seorang pendidik sejati ia tidak akan mundur atau luntur semangatnya bila berhadapan dengan berbagai tantangan dihadapinya. Bahkan tantangan dijadikan peluang untuk terus mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik.

Di antara banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran terdapat faktor strategi dan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Menggunakan Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari diri siswa yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Alquran.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Alquran.
3. Proses pembelajaran membaca Alquran di kelas masih monoton.
4. Penerapan strategi pembelajaran dan metode yang belum tepat.
5. Kualitas pembelajaran membaca Alquran belum optimal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca Alquran siswa sebelum pelaksanaan Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan penggunaan media audio visual siswa kelas VIII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VIII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir?
3. Bagaimanakah penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VIII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir?
4. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa sesudah pelaksanaan Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan penggunaan media audio visual siswa kelas VIII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir?

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan strategi mengulang (*rehearsal*) dan audio visual. Dengan penggunaan strategi dan media ini diharapkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran akan meningkat.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa sebelum pelaksanaan strategi mengulang (*rehearsal strategies*) dan penggunaan media audio visual pada siswa kelas VIII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi mengulang (*rehearsal strategies*) dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VIII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir.

3. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VIII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir.
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa sesudah pelaksanaan strategi mengulang (*rehearsal strategies*) dan penggunaan media audio visual pada siswa kelas VIII<sup>1</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi pendidikan Islam di Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Alquran melalui Strategi Mengulang (*Rehearsal Strategies*) dan penggunaan media audio visual.
3. Sumbang saran kepada Kepala Sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran, khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pasir.
4. Sebagai salah satu inovasi pendidikan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran.
5. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.